

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif observasional yang bersifat retrospektif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk masalah yang ada berdasarkan data. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian deskriptif meliputi penyajian, analisis, dan interpretasi data (Achmadi, A., and Narbuko, 2015). Retrospektif adalah jenis penelitian yang menggunakan informasi dari masa lalu. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rekam medik setiap pasien rawat inap yang mendapatkan terapi antikoagulan pada tahun 2022 di RSUD Kota Salatiga.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di bagian rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga yang berlokasi di Jalan Osamaliki No. 19 Kota Salatiga, Jawa Tengah (50721). Penelitian menggunakan lokasi ini karena Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga merupakan salah satu rumah sakit yang menangani pasien-pasien antikoagulan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Populasi mencakup semua hal yang ingin diketahui yang

karakteristiknya sama (Masturoh, 2018). Populasi yang dilakukan penelitian ini adalah data rekam medik pada pasien rawat inap yang mendapatkan antikoagulan penggunaan antikoagulan di RSUD Kota Salatiga. Data penggunaan antikoagulan di RSUD Kota Salatiga pada tahun 2022 dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 150 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah yang dapat digunakan untuk mewakili populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian dan mencapai kesimpulan. Penelitian dengan sampel dapat menjadi lebih mudah bagi peneliti karena dapat menghemat waktu, biaya, dan sumber daya. Sampel harus representatif artinya dapat menggambarkan populasi yang ada, dan jumlah sampel harus tepat untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian (Masturoh, 2018). *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti untuk menentukan kriteria sampel yang sesuai dengan penelitian.

Cara menghitung sampel dapat menggunakan rumus slovin

$$\text{Perhitungan Sampel (n)} : n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Margineror yang ditoleransi 10 % (0,1)

Apabila dimasukkan ke dalam rumus, maka perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$= \frac{N}{1+N(0,1)^2} = \frac{150}{1+150(0,01)} = \mathbf{60 \text{ Sampel}}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah rekam medik penggunaan obat antikoagulan sebanyak 60 pasien dengan penentuan sampel penggunaan obat antikoagulan yang memenuhi penelitian, maka ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dipilih sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012) pada pasien GGK Clcr < 30 ml/menit yang kontraindikasi.

1. Pasien rawat inap yang mendapatkan terapi oleh dokter obat antikoagulan di RSUD Kota Salatiga pada tahun 2022.
2. Pasien rawat inap yang memiliki data rekam medik yang lengkap meliputi: nomer rekam medik, identitas pasien (Insial pasien, jenis kelamin, usia pasien, berat badan, dan tinggi badan), tanggal masuk, tanggal keluar, status pulang, diagnosa penyakit, nama obat, dosis, golongan obat, lama pemberian obat, dan data terbaca.
3. Usia pasien diatas 26 tahun ke atas.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pasien merupakan kriteria penelitian dimana subyek penelitian yang tidak memenuhi persyaratan. Kriteria eksklusi untuk

penelitian ini adalah pasien IGD, meninggal dunia, pasien pulang paksa, ibu hamil dan ibu menyusui.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi lebih detail dari variabel yang dibuat untuk memudahkan persamaan persepsi dan pengumpulan data pada saat penelitian sehingga lingkup variabel yang diteliti akan lebih fokus (Masturoh, 2018).

1. Pasien rawat inap adalah seseorang yang memerlukan perawatan medis yang intensif sehingga pelayanan atau pengobatan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga selama 24 jam ataupun lebih.
2. Usia pasien adalah data umur pasien yang dikelompokkan dalam usia dewasa awal sampai manula yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga.
3. Antikoagulan berfungsi untuk mencegah pembekuan atau penggumpalan darah. Antikoagulan yang digunakan yaitu fondaparinux, enoxaparin, heparin, warfarin, dan edoxaban.
4. Diagnosa penyakit atau jenis penyakit, proses mengidentifikasi jenis penyakit atau gangguan kesehatan yang diderita oleh seseorang berdasarkan gejala, tanda, dan informasi klinis yang membutuhkan tindakan medis atau pengobatan. Adapun jenis penyakit yang digunakan pada penelitian ini adalah STEMI, NSTEMI, dan SNH.
5. Penggolongan obat antikoagulan adalah golongan obat antikoagulan yang diresepkan oleh dokter spesialis berdasarkan mekanisme kerjanya seperti

antikoagulan oral (Antagonis Vitamin K), *New Oral Anticoagulant* (NOAC), *Direct Thrombin Inhibitors* (DTI), dan *Anti Factor Xa Inhibitor*.

6. Jenis obat antikoagulan adalah obat yang diresepkan oleh dokter kepada pasien untuk mencegah pembekuan darah (koagulasi), misalnya obat warfarin, Edoxaban (Lixiana), heparin, fondaparinux, enoxaparin dan lain sebagainya.

D. Pengumpulan Data

1. Survei penelitian dimulai dengan mendapatkan surat izin survei penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo untuk RSUD Kota Salatiga, kemudian RSUD Kota Salatiga mengeluarkan surat izin survei penelitian dan kemudian dimasukkan ke rekam medis. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui jumlah pasien yang menggunakan obat antikoagulan di RSUD Kota Salatiga.
2. Perizinan penelitian: Diawali dengan Universitas Ngudi Waluyo mengeluarkan surat izin penelitian untuk melakukan penelitian di RSUD Kota Salatiga, dan kemudian RSUD Kota Salatiga mengeluarkan surat izin penelitian.
3. Pengumpulan data dilakukan di ruang rekam medis di RSUD Kota Salatiga.
4. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, khususnya teknik pengambilan sampel pada seluruh pasien diatas 26 tahun.

5. Data yang diperoleh dari data rekam medis yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya ditulis kedalam Lembar Pengumpulan Data (LPD). Pengumpulan data dilakukan dengan LPD yang memuat nomor rekam medis pasien, usia, jenis kelamin, diagnosa penyakit, nama obat, dosis obat yang digunakan, dan cara pemberian obat.

E. Pengelolaan Data

1. Tahap pengumpulan data, data yang dikumpulkan dari rekam medis meliputi nomor rekam medis, nama pasien, usia, jenis kelamin, diagnosa penyakit, nama obat, dosis, dan cara pemberian obat.
2. Tahap penyutingan (Editing) data dari rekam medis yaitu proses pemeriksaan kelengkapan data rekam medis, kejelasan dan merapihkan data yang telah dikumpulkan.
3. Tahap pengkodean (Coding) data yaitu proses pemberian nomor pada data pasien yang telah didapatkan dengan tujuan agar mempermudah perekapan data pasien.
4. Tahap Entry data yaitu proses pengisian data yang telah didapatkan ke dalam lembar kerja, selanjutnya dibuat dalam bentuk tabulasi mekanik (pemindahan data ke komputer) kemudian dilakukan analisa data.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian yang diperoleh. Data yang dihasilkan akan diperoleh menggunakan Microsoft Excel 2009 dan data

disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenis penyakit.
2. Gambaran penggunaan obat antikoagulan pada pasien penggunaan obat antikoagulan oral meliputi golongan obat, nama obat, dosis obat, dan rute pemberian obat.